

ANALISIS FRAMING TERKAIT KEBIJAKAN INOVASI DAERAH DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Indra Rahayu Setiawati¹, Maudhy Satyadharma^{2*}, Djoni Tepu³, Kemal Jusra⁴, La Ode Muhammad Ichwan Sjachrawy⁵

¹Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

^{2*}Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara

³Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tenggara

⁴Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara

⁵Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Konawe Kepulauan

Jl. Kompleks Perkantoran Bumi Praja Anduonohu, Mokoau, Kec. Kambu, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara 93231, Indonesia.

Email: maudhymaudhy@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

22 August 2025

Revised:

24 September 2025

Accepted:

27 September 2025

Kata Kunci: Analisis Framing, Inovasi, Kebijakan Publik

Keywords: Framing Analysis, Innovation, Public Policy

Abstrak

Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan terkait kebijakan inovasi daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan menggunakan model framing Robert M. Entman, studi ini mengidentifikasi bagaimana media membingkai masalah, penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi atas berbagai inisiatif inovasi daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari sisi definisi masalah, media menyoroti bahwa pembangunan daerah memerlukan pembaruan cara pandang dan pendekatan berbasis teknologi serta kolaborasi, dari sisi diagnose cause, media mengidentifikasi penyebab utama dari persoalan yang diangkat adalah pola lama (konvensional) dan rendahnya kapasitas, baik dari sisi SDM, teknologi, maupun koordinasi antar lembaga, dari sisi make moral judgement, media menyampaikan penilaian moral positif terhadap upaya inovatif yang sedang atau telah dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait dan dari sisi treatment recommendation, media menyarankan pendekatan aspek kolaboratif, berbasis data dan teknologi, serta penguatan kapasitas SDM. Penerapan teknologi (baik di pertanian maupun perhubungan), penguatan sinergi antar daerah (aglomerasi), hilirisasi industri, dan integrasi antara pemerintah dengan sektor swasta menjadi benang merah dari semua solusi yang disarankan.

Abstract

This study analyzes the framing of news reports related to regional innovation policies in Southeast Sulawesi Province. Using Robert M. Entman's framing model, this study identifies how the media frames problems, causes, moral judgments, and recommended solutions for various regional innovation initiatives. The analysis shows that in terms of problem definition, the media highlights that regional development requires a renewed perspective and a technology-based approach as well as collaboration. In terms of diagnosing causes, the media identifies the main causes of the issues raised as old (conventional) patterns and low capacity, both in terms of human resources, technology, and inter-institutional coordination. In terms of making moral judgments, the media conveys positive moral assessments of innovative efforts that are being or have been carried out by the regional government or related institutions. In terms of treatment recommendations, the media suggests a collaborative, data- and technology-based approach, as well as strengthening human resource capacity. The application of technology (both in agriculture and transportation), strengthening synergy between regions (agglomeration), industrial downstreaming, and integration between the government and the private sector are the common threads of all suggested solutions.

PENDAHULUAN

Inovasi daerah kini menjadi isu sentral bagi pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan pembangunan yang semakin kompleks dan dinamis (Setiawan & Arti, 2024). Inovasi daerah kini menjadi isu sentral bagi pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan pembangunan yang semakin kompleks dan dinamis. Pembangunan daerah tidak hanya melibatkan aspek fisik seperti infrastruktur, tetapi juga kebutuhan akan pelayanan publik yang efisien, pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi serta sosial budaya masyarakat (Andry & Sawir, 2024; Sabri et al., 2024). Inovasi menjadi solusi strategis untuk meningkatkan daya saing daerah melalui pengembangan produk, proses, dan tata kelola pemerintahan yang lebih modern dan responsif (A. Herlina et al., 2023; Zein & Septiani, 2024).

Dengan inovasi, daerah dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, meningkatkan daya saing, dan memperkuat kemandirian daerah. Dalam konteks ini, inovasi daerah mendorong pemerintah lokal untuk menerapkan teknologi digital, memperbaiki sistem pelayanan administrasi, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (Harahap & Harahap, 2023). Hal ini penting agar pembangunan tidak hanya berjalan secara top-down, tetapi juga inklusif dan berkelanjutan.

Inovasi juga memungkinkan pemerintah daerah untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, mempercepat layanan publik, dan mengoptimalkan penggunaan anggaran (Hasanah et al., 2024; Wardana & Frinaldi, 2024). Melalui pendekatan inovatif, pelayanan publik dapat dilakukan lebih cepat, efisien, dan tepat sasaran. Di tengah tuntutan masyarakat yang terus berkembang, inovasi juga membuka ruang bagi kolaborasi lintas sektor, sehingga memperkuat kapasitas kelembagaan dalam menjalankan fungsi pemerintahan secara berkelanjutan. Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai salah satu daerah dengan potensi besar mengalami berbagai transformasi dalam kebijakan daerahnya. Kebijakan inovasi daerah mencakup berbagai aspek, mulai dari pelayanan publik berbasis digital, pengembangan sumber daya manusia, hingga peningkatan infrastruktur yang berkelanjutan (Komarudin et al., 2024). Namun, keberhasilan implementasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada bagaimana kebijakan tersebut diframing atau dibingkai oleh para pemangku kepentingan baik di level pemerintah, masyarakat, maupun pelaku usaha.

Framing adalah proses kognitif dan komunikasi yang melibatkan penafsiran serta penyusunan narasi untuk membentuk cara pandang publik terhadap suatu isu (Wibisono & Rusdi, 2022). Dalam konteks kebijakan inovasi daerah, framing berperan sangat penting karena dapat memengaruhi persepsi masyarakat, stakeholder, dan pelaku kebijakan terhadap nilai, tujuan, serta manfaat kebijakan tersebut. Dengan framing yang tepat, kebijakan inovasi daerah dapat memperoleh dukungan yang luas, membangun legitimasi, dan memperkuat motivasi semua pihak untuk berpartisipasi aktif dalam proses implementasi (Kabuum, 2024; Rani, 2024). Provinsi Sulawesi Tenggara, analisis framing menjadi krusial untuk mengidentifikasi bagaimana kebijakan inovasi daerah dipresentasikan dan diterima oleh berbagai kelompok, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Framing yang efektif tidak hanya menekankan manfaat inovasi, tetapi juga secara realistis mengakui tantangan dan hambatan yang ada. Hal ini membantu mengelola ekspektasi publik dan mendorong kolaborasi untuk mencari solusi bersama. Selain itu, framing yang inklusif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, sehingga inovasi daerah tidak hanya menjadi agenda pemerintah, tetapi juga aspirasi bersama. Pemahaman terhadap berbagai framing memungkinkan pemerintah daerah merancang strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran, adaptif, dan responsif terhadap persepsi publik. Dengan framing yang sesuai, pesan kebijakan dapat diterima lebih baik oleh masyarakat, sehingga mendukung implementasi inovasi secara lebih efektif dan minim resistensi. Hal ini penting dalam konteks pembangunan daerah seperti Sulawesi Tenggara, yang memiliki tantangan sosial, geografis, dan budaya tersendiri.

Framing yang kuat juga memperkuat legitimasi kebijakan, membangun kepercayaan publik, serta mendorong partisipasi masyarakat. Dengan begitu, kebijakan menjadi lebih berkelanjutan dan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Analisis framing menjadi alat penting untuk memahami bagaimana wacana inovasi dibentuk, disebarkan, dan diterima oleh publik. Dengan menganalisis cara media dan pemangku kebijakan membingkai isu inovasi, kita dapat mengidentifikasi narasi dominan, kepentingan yang bermain, serta persepsi publik yang terbentuk. Ini sangat penting dalam konteks transformasi daerah, karena keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan teknologi, tetapi juga oleh dukungan masyarakat dan legitimasi sosial. Framing yang tepat dapat memperkuat kepercayaan publik, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan dan perbaikan tata kelola pemerintahan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait kebijakan Inovasi Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara (Butsi, 2019; Hadi, 2021). Metode yang diterapkan bersifat deskriptif, dengan tujuan menggali informasi secara luas mengenai objek penelitian pada periode tertentu (Fadli, 2021). Fokus penelitian adalah sejumlah berita tentang Kebijakan Inovasi

Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dipublikasikan oleh media online lokal Sulawesi Tenggara selama tahun 2024 hingga 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori framing berasal dari disiplin sosiologi pada era 1960-an dan kemudian diadopsi dalam studi komunikasi. Teori ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap pengaruh media terhadap individu (S. Herlina et al., 2023). Framing mengacu pada praktik jurnalis yang menonjolkan sudut pandang tertentu dalam pemberitaan, sehingga memengaruhi publik untuk melihat sudut pandang tersebut sebagai yang paling penting, meskipun belum tentu mewakili kebenaran secara utuh. Dengan kata lain, framing adalah proses di mana media membentuk cara pandang atau pola pikir terhadap suatu isu (D’Angelo et al., 2019; Tewksbury & Scheufele, 2019).

Banyak peneliti menilai isi pemberitaan dengan mengkategorikan bingkai dalam berita sebagai negatif, netral, atau positif, berdasarkan aspek isu yang disorot atau sumber informasi yang digunakan (Gabore, 2020; Morstatter et al., 2018), sehingga memungkinkan perbandingan pola pemberitaan antar media. Konsep framing yang dikembangkan oleh Robert M. Entman Suharto et al., (2023) menunjukkan bagaimana media melakukan seleksi terhadap realitas dengan menyusun informasi dalam konteks tertentu, sehingga suatu isu mendapatkan sorotan yang lebih besar dibanding isu lain. Dalam konteks kebijakan publik, framing yang tepat dapat memperkuat dukungan terhadap program pemerintah, sementara framing negatif dapat memicu resistensi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap strategi framing menjadi penting dalam manajemen komunikasi publik yang efektif dan berpengaruh. Secara umum, Entman Pangestu & Shabana, (2024) mengemukakan empat elemen utama dalam model framing.

Pertama adalah definisi masalah dimana elemen ini menekankan bagaimana wartawan memahami dan menggambarkan suatu peristiwa. Satu peristiwa yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda tergantung pada bagaimana peristiwa tersebut dipersepsikan, baik sebagai apa maupun sebagai masalah apa. Kedua adalah diagnosis penyebab dimana menjelaskan siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab terjadinya suatu peristiwa. Framing pada elemen ini mengidentifikasi aktor atau faktor yang dipandang sebagai sumber masalah. Ketiga penilaian moral dimana elemen ini mencakup pemberian nilai atau penilaian moral terhadap peristiwa yang terjadi, berfungsi untuk mendukung atau menolak suatu tindakan berdasarkan norma atau nilai tertentu. Terakhir adalah rekomendasi penanganan, elemen ini menyajikan solusi atau alternatif penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dibahas dalam pemberitaan.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah analisis framing terhadap lima pemberitaan mengenai kebijakan Inovasi Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dipublikasikan oleh media lokal, dengan menggunakan metode model Entman yang dijelaskan di atas.

Tabel 1. Analisis Framing Pemberitaan 1

Judul Berita	Inovasi Guna Peningkatan Produksi Pertanian di Sultra (Ningtyas, 2025)
Perangkat Entman	
Define Problem	Pemberitaan ini menyoroti rendahnya produksi pertanian di Sulawesi Tenggara sebagai masalah utama. Media menggambarkan isu ini sebagai tantangan yang memerlukan intervensi inovatif untuk meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani. Framing ini mengarahkan perhatian publik pada pentingnya inovasi dalam sektor pertanian.
Diagnosis Cause	Pemberitaan menyebutkan bahwa penyebab rendahnya produksi pertanian di Sulawesi Tenggara antara lain adalah keterbatasan teknologi, kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan, serta minimnya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. Framing ini menekankan perlunya solusi berbasis teknologi dan kolaborasi lintas sektor.
Make Moral Judgement	Pemberitaan ini memberikan penilaian moral positif terhadap upaya inovatif dalam sektor pertanian. Media memuji inisiatif yang melibatkan teknologi dan kolaborasi sebagai langkah yang tepat untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani. Framing ini mendorong masyarakat untuk mendukung perubahan positif dalam sektor pertanian.

Treatment Recommendation	Pemberitaan merekomendasikan penerapan teknologi pertanian modern, peningkatan akses pelatihan bagi petani, dan penguatan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat memperkuat ekosistem pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim, pasar, dan teknologi. Analisis framing dalam konteks ini membantu memperjelas narasi bahwa pertanian bukan sekadar urusan produksi, tetapi bagian dari transformasi ekonomi daerah. Narasi ini mendorong kesadaran publik akan pentingnya dukungan lintas sektor untuk menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.
---------------------------------	---

Tabel 1 menampilkan berita yang berfokus pada masalah rendahnya produksi pertanian di Sulawesi Tenggara. Media membingkai isu ini sebagai tantangan yang membutuhkan intervensi inovatif untuk meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani. Penyebab utama dari masalah ini diidentifikasi sebagai keterbatasan teknologi, kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan, serta minimnya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. Media memberikan penilaian positif terhadap upaya inovatif yang melibatkan teknologi dan kolaborasi, melihatnya sebagai langkah yang tepat. Pemberitaan ini merekomendasikan penerapan teknologi modern, peningkatan pelatihan bagi petani, dan penguatan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Narasi ini menekankan bahwa pertanian adalah bagian dari transformasi ekonomi daerah yang memerlukan dukungan lintas sektor untuk ketahanan pangan dan kesejahteraan petani yang berkelanjutan.

Tabel 2. Analisis Framing Pemberitaan 2

Judul Berita	Audiensi BRIDA Sultra, Kepala BSKDN Dorong Inovasi dengan Pendekatan Aglomerasi (Fuji, 2025)
Perangkat Entman	
Define Problem	Pemberitaan ini mengidentifikasi kurangnya efisiensi dalam pengelolaan urusan daerah seperti sampah dan inflasi sebagai masalah utama. Framing ini menyoroti pentingnya pendekatan inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah di Sulawesi Tenggara.
Diagnosis Cause	Artikel menyebutkan bahwa penyebab utama masalah tersebut adalah pendekatan konvensional yang tidak mempertimbangkan potensi sinergi antar daerah. Framing ini menekankan perlunya perubahan paradigma dalam pengelolaan urusan daerah melalui pendekatan aglomerasi untuk mencapai efisiensi.
Make Moral Judgement	Pemberitaan ini memberikan penilaian moral positif terhadap pendekatan aglomerasi sebagai solusi inovatif. Media memuji inisiatif Kepala BSKDN yang mendorong kolaborasi antar daerah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, mencerminkan nilai-nilai sinergi dan keberlanjutan.
Treatment Recommendation	Artikel merekomendasikan agar Pemprov Sultra mengadopsi pendekatan aglomerasi dalam pengembangan inovasi daerah. Framing ini menyarankan integrasi potensi sumber daya dan keunggulan masing-masing daerah untuk menciptakan sinergi yang lebih besar, sehingga inovasi yang dihasilkan dapat lebih berdampak dan berkelanjutan.

Tabel 2 mengidentifikasi kurangnya efisiensi dalam pengelolaan urusan daerah, seperti sampah dan inflasi, sebagai masalah utama. Artikel tersebut menyalahkan pendekatan konvensional yang tidak mempertimbangkan sinergi antar daerah sebagai penyebab masalah. Oleh karena itu, media memberikan penilaian positif terhadap pendekatan aglomerasi sebagai solusi inovatif yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemerintahan. Media memuji inisiatif Kepala BSKDN yang mendorong kolaborasi antar daerah. Pemberitaan ini merekomendasikan agar Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara mengadopsi pendekatan aglomerasi untuk mengembangkan inovasi yang lebih berdampak dan berkelanjutan.

Tabel 3. Analisis Framing Pemberitaan 3

Judul Berita	Brida Sultra Raih Penghargaan Dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (Musyafir, 2025)
Perangkat Entman	
Define Problem	Pemberitaan ini menyoroti tantangan dalam pengembangan riset dan inovasi daerah yang efektif. Media menggambarkan isu ini sebagai hambatan yang perlu diatasi melalui peningkatan kolaborasi dan dukungan dari lembaga nasional untuk mempercepat kemajuan daerah. Dengan menyoroti pentingnya kolaborasi antara

	pemerintah daerah, lembaga riset nasional, dan sektor terkait, framing ini mendorong terbentuknya ekosistem inovasi yang lebih inklusif dan terkoordinasi.
Diagnosis Cause	Artikel menyebutkan bahwa penyebab utama tantangan tersebut adalah kurangnya sinergi antara pemerintah daerah dan lembaga riset nasional. Framing ini menekankan perlunya peningkatan komunikasi dan kerjasama untuk mengoptimalkan potensi riset dan inovasi di tingkat daerah.
Make Moral Judgement	Pemberitaan ini memberikan penilaian moral positif terhadap upaya BRIDA Sultra dalam menjalin kerjasama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional. Media memuji inisiatif tersebut sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas riset dan inovasi yang berdampak pada pembangunan daerah.
Treatment Recommendation	Pemberitaan merekomendasikan agar pemerintah daerah terus memperkuat kolaborasi dengan lembaga riset nasional dan sektor swasta. Framing ini mendorong pemahaman bahwa riset harus menjadi fondasi dalam perumusan kebijakan, bukan sekadar pelengkap. Dengan pendekatan yang inklusif, hasil riset menjadi lebih aplikatif dan berdampak nyata pada masyarakat. Selain itu, kemitraan strategis ini juga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan teknologi, yang pada akhirnya mempercepat proses transformasi daerah secara lebih berkelanjutan dan terukur.

Tabel 3 menyoroti tantangan dalam pengembangan riset dan inovasi daerah yang efektif, yang dibingkai sebagai hambatan yang perlu diatasi melalui kolaborasi dan dukungan lembaga nasional. Kurangnya sinergi antara pemerintah daerah dan lembaga riset nasional diidentifikasi sebagai penyebab utamanya. Media memberikan penilaian positif terhadap upaya BRIDA Sultra untuk bekerja sama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional, melihatnya sebagai langkah strategis. Rekomendasi yang diberikan adalah agar pemerintah daerah terus memperkuat kolaborasi dengan lembaga riset nasional dan sektor swasta, menjadikan riset sebagai fondasi dalam perumusan kebijakan.

Tabel 4. Analisis Framing Pemberitaan 4

Judul Berita	Dishub Sultra Dorong Transformasi Digital di Sektor Perhubungan, Gelar Bimtek Implementasi Regulasi e-Ticketing (Topa, 2025)
Perangkat Entman	
Define Problem	Pemberitaan ini mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan retribusi pelabuhan yang belum optimal dan kurang transparan. Media menggambarkan isu ini sebagai hambatan yang perlu diatasi melalui penerapan sistem e-ticketing untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam sektor perhubungan.
Diagnosis Cause	Artikel menyebutkan bahwa penyebab utama masalah tersebut adalah kurangnya pemahaman aparaturnya terhadap regulasi dan teknologi digital. Framing ini menekankan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui bimbingan teknis untuk mendukung implementasi sistem e-ticketing secara efektif.
Make Moral Judgement	Pemberitaan ini memberikan penilaian moral positif terhadap upaya Dinas Perhubungan Sultra dalam mendorong transformasi digital. Media memuji inisiatif tersebut sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan mendukung pembangunan daerah yang lebih modern dan transparan.
Treatment Recommendation	Pemberitaan merekomendasikan agar pemerintah daerah terus memperkuat implementasi sistem e-ticketing dan meningkatkan kapasitas aparaturnya melalui pelatihan berkelanjutan. Rekomendasi pelatihan berkelanjutan bagi aparaturnya menunjukkan pentingnya kesiapan SDM sebagai fondasi utama dalam keberhasilan digitalisasi. Framing ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi harus diiringi dengan peningkatan kompetensi, agar pelayanan publik menjadi lebih responsif, modern, dan akuntabel di mata masyarakat.

Tabel 4 menyoroti berita yang berfokus pada masalah pengelolaan retribusi pelabuhan yang belum optimal dan kurang transparan. Media mengidentifikasi penyebabnya adalah kurangnya pemahaman aparaturnya terhadap regulasi dan teknologi digital. Dengan demikian, media memberikan penilaian positif terhadap upaya Dinas Perhubungan Sultra dalam mendorong transformasi digital. Rekomendasinya adalah agar pemerintah daerah terus memperkuat implementasi sistem *e-ticketing* dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan. Pemberitaan ini menegaskan bahwa kemajuan teknologi harus diiringi dengan peningkatan kompetensi SDM.

Tabel 5. Analisis Framing Pemberitaan 5

Judul Berita	Inovasi Pemprov Sultra, Wagub Hugua Buka Jalan Ekspor Non-Tambang Menuju Global (Ariyani, 2025)
Media	
Perangkat Entman	
Define Problem	Artikel ini menyoroti dominasi ekspor tambang yang mencapai 94% dari total ekspor Sulawesi Tenggara (Sultra). Media menggambarkan ketergantungan ini sebagai masalah struktural yang menghambat diversifikasi ekonomi dan perlu segera diatasi melalui peningkatan ekspor sektor non-tambang.
Diagnosis Cause	Pemberitaan menyebutkan bahwa sektor perikanan dan pertanian, yang menyumbang 23% PDRB Sultra, masih tertinggal dalam ekspor. Framing ini menekankan kurangnya hilirisasi dan sinergi antar lembaga sebagai penyebab utama rendahnya kontribusi sektor-sektor tersebut dalam ekspor.
Make Moral Judgement	Artikel memberikan penilaian moral positif terhadap upaya Wakil Gubernur Hugua dalam mendorong diversifikasi ekspor. Media memuji langkah tersebut sebagai tindakan proaktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada sektor tambang yang rentan terhadap fluktuasi harga global.
Treatment Recommendation	Pemberitaan merekomendasikan agar Pemprov Sultra fokus pada hilirisasi industri, seperti pengolahan nikel dan produk perikanan, serta memperkuat sinergi antara pemerintah, Bea Cukai, Pelindo, dan UMKM. Framing ini menyarankan pendekatan kolaboratif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan daya saing ekspor non-tambang.

Tabel 5 menyoroti ketergantungan Provinsi Sulawesi Tenggara pada ekspor tambang, yang mencapai 94% dari total ekspor. Kurangnya hilirisasi dan sinergi antar lembaga disebut sebagai penyebab rendahnya kontribusi sektor non-tambang seperti perikanan dan pertanian. Media memberikan penilaian positif terhadap upaya Wakil Gubernur Hugua dalam mendorong diversifikasi ekspor untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tambang. Pemberitaan ini merekomendasikan agar pemerintah provinsi fokus pada hilirisasi industri dan memperkuat sinergi antara pemerintah, Bea Cukai, Pelindo, dan UMKM. Berikut adalah empat analisis komparatif berdasarkan model Robert M. Entman dari kelima pemberitaan yang telah disusun:

Definisi Masalah (*Define Problem*)

Kelima pemberitaan sama-sama mengangkat masalah-masalah struktural dan teknis yang menjadi hambatan dalam pembangunan daerah di Sulawesi Tenggara. Isu yang diangkat sangat beragam: rendahnya produksi pertanian, dominasi ekspor tambang, lemahnya tata kelola daerah, kurangnya sinergi riset, hingga tantangan digitalisasi sektor perhubungan. Namun, secara umum, semua berita memposisikan kurangnya inovasi dan efisiensi sebagai akar masalah (Daraba et al., 2023). Dengan demikian, framing yang muncul menegaskan bahwa pembangunan daerah memerlukan pembaruan cara pandang dan pendekatan berbasis teknologi serta kolaborasi.

Diagnosa Penyebab (*Diagnose Cause*)

Seluruh pemberitaan mengidentifikasi penyebab utama dari persoalan yang diangkat adalah pola lama (konvensional) dan rendahnya kapasitas, baik dari sisi SDM, teknologi, maupun koordinasi antar lembaga. Misalnya, pertanian terhambat karena minim teknologi; ekspor non-tambang lemah akibat rendahnya hilirisasi dan sinergi; tata kelola tidak efisien karena pendekatan sektoral, bukan aglomerasif. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab struktural (sistemik) dan budaya birokrasi konvensional menjadi sorotan utama framing dalam seluruh artikel.

Penilaian Moral (*Make Moral Judgement*)

Setiap berita menyampaikan penilaian moral positif terhadap upaya inovatif yang sedang atau telah dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait. Baik itu inisiatif Dishub dengan e-ticketing, upaya BRIDA menjalin kolaborasi riset, atau dorongan Wagub Provinsi Sulawesi Tenggara Bapak Hugua pada ekspor non-tambang, semua dikemas sebagai langkah strategis dan progresif yang layak didukung. Media membingkai tindakan-tindakan ini sebagai representasi dari perubahan positif dan pembaruan tata kelola daerah.

Rekomendasi Solusi (*Treatment Recommendation*)

Rekomendasi yang ditampilkan dalam kelima artikel secara umum menyarankan pendekatan kolaboratif, berbasis data dan teknologi, serta penguatan kapasitas SDM. Penerapan teknologi (baik di pertanian maupun perhubungan), penguatan sinergi antar daerah (aglomerasi), hilirisasi industri, dan integrasi antara pemerintah dengan sektor swasta menjadi benang merah dari semua solusi yang disarankan. Framing ini membentuk pemahaman bahwa transformasi daerah tidak cukup dilakukan dari dalam, tetapi perlu dibangun dalam jaringan kemitraan yang luas dan berkelanjutan (Lele, 2024).

KESIMPULAN

Kelima artikel secara konsisten membingkai inovasi sebagai kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan pembangunan daerah. Dengan menggunakan pendekatan model Entman, terlihat bahwa media memainkan peran penting dalam mengarahkan cara pandang publik dari yang reaktif menjadi proaktif, dari pendekatan konvensional menjadi kolaboratif dan digital. Narasi yang dibentuk bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan membentuk opini dan legitimasi atas berbagai agenda inovasi daerah yang sedang berjalan.

REFERENSI

- Andry, A., & Sawir, M. (2024). Membangun Budaya Pelayanan Publik yang Ramah: Implementasi Teknologi Digital dalam Birokrasi Pemerintahan. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 6(2), 216–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jglp.v6i2.1557>
- Ariyani. (2025). *Inovasi Pemprov Sultra, Wagub Hugua Buka Jalan Ekspor Non Tambang Menuju Global*. Kendari News. <https://kendarinews.com/2025/07/30/inovasi-pemprov-sultra-wagub-hugua-buka-jalan-ekspor-non-tambang-menuju-global/>
- Butsi, F. I. (2019). Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis dan Kritis dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1), 48–55.
- D'Angelo, P., Lule, J., Neuman, W. R., Rodriguez, L., Dimitrova, D. V., & Carragee, K. M. (2019). Beyond Framing: A Forum for Framing Researchers. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 96(1), 12–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/107769901882500>
- Daraba, D., Salam, R., Wijaya, I. D., Baharuddin, A., Sunarsi, D., & Bustamin, B. (2023). Membangun Pelayanan Publik yang Inovatif dan Efisien di Era Digital di Indonesia. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(1), 31–40.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jiapt.v16i2.482410.21831/hum.v21i1.38075.33-54>
- Fuji, N. (2025). *Audiensi BRIDA Sultra, Kepala BSKDN Dorong Inovasi dengan Pendekatan Algotomerasi*. Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri. <https://bskdn.kemendagri.go.id/website/audiensi-brid-sultra-kepala-bskdn-dorong-inovasi-dengan-pendekatan-algotomerasi/>
- Gabore, S. M. (2020). Western and Chinese Media Representation of Africa in COVID-19 News Coverage. *Asian Journal of Communication*, 30(5), 299–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01292986.2020.1801781>
- Hadi, I. P. (2021). *Penelitian Media Kualitatif*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Harahap, A. F. R., & Harahap, A. M. (2023). Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Partisipasi Publik pada Pengambilan Keputusan Tata Negara. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 769–776. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202323208>
- Hasanah, A. U., Andaryani, S., Sari, F. H., Dwikurniawati, I. U., & Lestari, D. P. (2024). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital: Tantangan dan Peluang di Pemerintah Daerah. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 5228–5235. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15469>
- Herlina, A., Hamka, H., & Katuuk, H. (2023). Pentingnya Inovasi dalam Pelayanan Administrasi Publik di Tengah Era Disrupsi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 4791–4800. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6890>
- Herlina, S., Boer, R. F., Fasadena, N. S., Kede, A., Kahfi, M. A. M., & Deryansyah, A. D. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Basya Media Utama.
- Kabuam, W. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Birokrasi Publik: Studi Kasus Implementasi Kebijakan di Merauke. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 8221–8233. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/2718>
- Komarudin, D., Candra, E., & Nurdin, I. (2024). Dinamika Kebijakan Publik dan Inovasi Kecerdasan Buatan di Indonesia Tahun 2020-2024. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1793–1803. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.758>

- Lele, G. (2024). *Kebijakan Publik untuk Transformasi Sosial: Sebuah Pendekatan Kritis-Agonistik*. UGM PRESS.
- Norstat, F., Wu, L., Yavanoglu, U., Corman, S. R., & Liu, H. (2018). Identifying Framing Bias in Online News. *ACM Transactions on Social Computing*, 1(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3204948>
- Musyafir, F. (2025). *BRIDA Sultra Raih Penghargaan dari Badan Riset dan Inovasi Nasional*. Radio Republik Indonesia. <https://rri.co.id/lain-lain/897029/brida-sultra-raih-penghargaan-dari-badan-ri-set-dan-inovasi-nasional>
- Ningtyas, L. A. (2025). *Inovasi Guna Peningkatan Produksi Pertanian di Sultra*. Radio Republik Indonesia. <https://rri.co.id/daerah/1067721/inovasi-guna-peningkatan-produksi-pertanian-di-sultra>
- Pangestu, O., & Shabana, A. (2024). Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Pondok Pesantren Al-Zaytun di Media Online Kompas. com. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(3), 75–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i3.152>
- Rani, B. M. (2024). Peran Kebijakan Publik dalam Mendorong Inovasi Teknologi: Perspektif Pelaku Industri dan Pemerintah. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 4(2), 80–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.38156/jisp.v4i3.313>
- Sa'di, F. A. (2024). Analisis Perencanaan Inovasi Pemerintahan Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Tapak Kabupaten Magetan. *JPkM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.70214/dt417933>
- Sabri, M. A. D., Utami, S., & Harmen, H. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Perencanaan Pembangunan*. Syiah Kuala University Press.
- Said, A. (2024). *Kolaborasi Perencanaan Pembangunan*. Deepublish.
- Setiawan, I., & Arti, N. D. B. (2024). Hubungan Inovasi Pemerintahan Terhadap Restrukturisasi Pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 16(2), 234–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jiapd.v16i2.4824>
- Srg, R. A. M., & Usiono, U. (2024). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Publik: Transformasi Komunikasi di Era Informasi dan Sosial. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 506–513. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3008>
- Suharto, A. H., Mahendra, M. B. E., Ramadhani, F., & Pribadi, F. (2023). Membingkai Kasus Pembunuhan Anak Bunuh Ibu Kandung Oleh Media Massa. *Paradigma*, 12(2), 261–270.
- Tewksbury, D., & Scheufele, D. A. (2019). News Framing Theory and Research. In *Media Effects* (pp. 51–68). Routledge.
- Topa, N. R. (2025). *Dishub Sultra Dorong Transformasi Digital di Sektor Perhubungan, Gelar Bimtek Implementasi Regulasi E-Ticketing*. FNews.Id. <https://mediakendari.com/dinas-perhubungan-sultra-dorong-implementasi-e-ticketing-di-pelabuhan-ferry/>
- Wardana, R. I., & Frinaldi, A. (2024). Budaya Inovasi di Sektor Publik: Strategi, Implementasi, dan Dampaknya pada Kinerja Organisasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 620–629. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/future.v2i4.270>
- Wibisono, F. A., & Rusdi, F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan PPKM di Media Kompas. com. *Kiwari*, 1(2), 382–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ki.v1i1.15731>
- Zein, H. H. M., & Septiani, S. (2024). *Digitalisasi Pemerintahan Daerah: Katalis untuk Integrasi dan Optimasi Good Governance*. Sada Kurnia Pustaka.